

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya: menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari hasil ekspor hasil pertanian, serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kenyataan ini diperkuat oleh data yang diperoleh saat ini yaitu bahwa 50% angkatan kerja masih menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pertanian. BPS menyebutkan per Februari 2010 mencapai 42,8 juta orang, atau sekitar 50% dari angkatan kerja nasional yang mencapai 107,4 juta orang. Data BPS mengemukakan bahwasanya pada Sensus Pertanian 2011 jumlah Rumah Tangga Petani naik menjadi 35,4 juta rumah tangga, terjadinya kenaikan sebesar 5.400.000 rumah tangga dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.

Indonesia memiliki sumber daya holtikura tropika yang berlimpah berupa keanekaragaman genetik yang sangat luas. Demikian pula, keanekaragaman sumber daya lahan, iklim, dan cuaca yang dapat dijadikan suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis di masa depan. Produk-produk holtikultura tropik nusantara yang terdiri dari umbi-

umbian, buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Yang keseluruhan produk tersebut merupakan andalan Indonesia baik di pasar domestik, regional maupun internasional.

Untuk itu tidak berlebihan bila pemerintah menumpahkan harapan pada tanaman hortikultura sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kedudukannya sebagai sumber nutrisi dan disamping itu nilai tukarnya juga relatif tinggi. Kemampuan komoditi hortikultura dalam memberikan peluang kesempatan kerja dan peluang peningkatan pendapatan secara nyata dapat dilihat, paling tidak adanya perubahan pola penggunaan lahan yang lebih difungsikan untuk hortikultura yang semakin sering dan mudah ditentukan.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang banyak menghasilkan produk hortikultura seperti umbi-umbian seperti kentang, wortel, ubi kayu, ubi jalar, dll. Khususnya daerah kabupaten Serdang Bedagai, yang merupakan penghasil ubi kayu terbesar di Sumatera Utara. Berikut total perkembangan produksi ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai selama 5 tahun mulai tahun 2005-2009.





Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 1.1 Grafik Total Produksi

Dari grafik 1.1 dapat kita lihat terjadi Penurunan volume produksi ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk itu usahatani ubi kayu perlu pengelolaan dan perhatian lebih dari tanaman lain. Agar hasil bertanam maksimal, perlu diperhatikan dasar usaha bertanam, diantaranya pengelolaan tanah, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, dan penanganan hasil. Juga diperlukan pemahaman analisis usaha jika tujuan penanaman adalah untuk dijual.

Kenaikan jumlah penduduk, kenaikan taraf hidup masyarakat banyak dan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat menjadi alasan masyarakat mengkonsumsi ubi kayu mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap komoditi ini sangat besar. Kuatnya pasaran ubi kayu juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri pengolahan yang mengolah ubi kayu menjadi berbagai jenis produk makanan, baik itu dalam bentuk cemilan ataupun pakan ternak. Seperti daun dari ubi kayu dapat digunakan sebagai sayuran yang sangat laris di pasaran, juga umbi nya dapat dijadikan sebagai makanan ringan seperti keripik, tapi, juga menjadi tepung tapioca. Jelas bahwa ubi kayu adalah produk yang multifungsi yang sangat

menjanjikan. Pengembangan budi daya ubi kayu di Indonesia akan lebih baik didukung oleh agroklimatologi dan agroekonomi wilayah Indonesia yang sesuai untuk ubi kayu.

Sering terjadi, dibalik naiknya produksi ternyata pendapatan petani malah turun dan berdasarkan pengamatan universal, penyebab perseoalan ini adalah langkanya informasi yang berkaitan dengan usaha tani dalam pengaplikasian dalam kehidupan petani sehari-hari. Apalagi bagi petani yang hidupnya jauh terpencil dan tidak terjangkau oleh jaringan komunikasi. Peran petani sebagai produsen dalam bernegeoisasi tidak memperlihatkan posisi yang berarti. Seluruh ketentuan yang disepakati terutama tentang harga jual petani berada sepenuhnya berdasarkan tawaran pedagang perantara. Hal ini sangat dimungkinkan karena pedagang perantara pada umumnya telah mendapatkan informasi harga pasar dari para pedagang besar/eksportir, sedangkan para petani tidak. Ketidakmampuan para petani dalam mengakses informasi harga serta kondisi permintaan dalam setiap periode merupakan salah satu masalah penting yang harus ditanggulangi untuk meningkatkan posisi tawar-menawar yang seimbang. Kendala usahatani di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia adalah rendahnya nilai pendapatan petani, keterbatasan pengetahuan petani, keterbatasan lahan yang dimiliki petani dan posisi penawaran pada pihak petani yang kurang kuat. Hal tersebut menyebabkan rendahnya nilai keuntungan yang diperoleh petani.

Kecamatan Serbajadi adalah merupakan salah satu sentral pengembangan pertanian ubi kayu dengan luas lahan yang cukup luas. Selain itu, informasi mengenai budidaya ubi kayu mudah didapat di daerah tersebut. Untuk itu perlu kita ketahui bagaimana petani menjalankan usaha taninya yaitu dengan melihat ketersediaan sarana produksi, pengaruh sarana produksi terhadap total produksi yang dihasilkan serta besarnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani. Karena ubi kayu adalah komoditi penting di Kecamatan Serbajadi khususnya juga merupakan produk yang sangat multifungsi bagi masyarakat umumnya,

maka perlu dilakukan penelitian mengenai kelayakan usaha tani sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk terus dikembangkan atau tidak. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memilih dan membahas penulisan skripsi dengan judul : “ Analisis Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi dan bagaimana biaya produksi usahatani ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai
2. Jumlah produksi dan harga jual ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai
3. Jumlah pendapatan petani ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai
4. Tingkat kelayakan usaha tani ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana tingkat kelayakan usaha tani ubi kayu dilihat dari aspek Produksi dan BEP.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah usaha tani ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat dikatakan layak untuk .diusahakan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi dan biaya produksi ubi kayu di Desa Puluh Serbajadi Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui jumlah produksi dan harga jual ubi kayu di Desa PuluhHali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani ubi kayu di Desa Puluh Hali Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan pedoman bagi petani ubi kayu dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya produksi.

3. Bagi Pemerintah setempat

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah setempat pada khususnya dan pemerintah pusat dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani ubi kayu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY